

PERANCANGAN ULANG INTERIOR SARI ATER HOT SPRING PENDEKATAN VERNAKULAR

Oksya Fahbarani.¹, Nur Arief Hapsoro.², Vika Haristianti.³

¹²³Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1
Terusan Buah Batu-Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuh Kolot, Kab. Bandung, Jawa Barat 40257

Fahbarani@student.telkomuniversity.ac.id¹, AriefHapsoro@telkomuniversity.ac.id²,

haristiantivika@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak : Subang Selatan yang terletak di wilayah perbatasan Kota Bandung dan Subang menjadikan Subang Selatan masuk pada destinasi wisata Kota Bandung yang sering dikunjungi wisatawan lokal hingga wisatawan asing yang bertujuan untuk kegiatan bisnis ataupun berlibur. Salah satu fasilitas pendukung seperti hotel dapat mengantisipasi kebutuhan wisatawan. Akan tetapi belum adanya hotel *resort* yang menerapkan konsep kebudayaan lokal, serta penggunaan material yang dirasa belum cukup sesuai dengan iklim sekitar. Adanya akomodasi penginapan berupa Hotel *resort* menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung pariwisata. Maka dari itu, Perancangan ulang Sari Ater *Hot Spring* hotel membutuhkan pengembangan dalam segi vernakular sunda seni budaya tradisi masyarakat perkampungan adat yang ada di Subang Selatan kedalam aspek interior sebagai daya tarik dan nilai tambah. Sehingga di harapkan akan memperkuat identitas dari Sari Ater *Hot Spring* hotel, juga dalam aspek penyesuaian interior bangunan yang berlokasi di dataran tinggi. Pengusungan tema 'Revitalisasi Kearifan lokal' yang merupakan menghidupkan kembali bentuk nilai budaya.

Kata Kunci : Subang Selatan, Hotel Resort, kebudayaan

Abstract : South Subang, which is located in the border area between the cities of Bandung and Subang, makes South Subang one of the tourist destinations in Bandung City which is often visited by local and foreign tourists for business and leisure purposes. One of the supporting facilities such as hotels can anticipate tourist needs. However, there are no resort hotels that implement local cultural concepts, and the use of materials is considered not appropriate to the surrounding climate. The existence of accommodation in the form of resort hotels is an important factor in supporting tourism. Therefore, the redesign of the Sari Ater Hot Springs hotel requires development in terms of Sundanese vernacular art and culture, traditional village communities in South Subang to interior aspects as an attraction and added value. So it is hoped that it can strengthen the identity of the Sari Ater Hot Spring hotel, also in the aspect of adapting the interior of the

building which is located in the highlands. The theme raised was 'Revitalization of Local Wisdom' which is the revival of forms of cultural values.

Keywords : South Subang, Hotel Resort, Culture

PENDAHULUAN

Sari Ater *Hot Spring* Hotel berlokasi di Jl. Raya Ciater, Kabupaten Subang, berada di kawasan dataran tinggi. Dengan klasifikasi hotel *resort* bintang 3. Berdasarkan hasil survey melalui metode wawancara bersama pihak Sari Ater, hotel ini memiliki kategori wisatawan keluarga. Para wisatawan mengunjungi Sari Ater *Hot Spring* hotel ini karena hotel ini memiliki fasilitas rekreasi yang beragam untuk memenuhi kegiatan berlibur para wisatawan, serta akses hotel yang mudah dijangkau bagi para wisatawan.

Berdasarkan dengan visi misi Sari Ater, hotel ini membutuhkan pengimplementasian desain kebudayaan sebagai bentuk melestarikan dan mengembangkan Seni Tradisi Masyarakat setempat. Penerapan material juga yang perlu dipertimbangkan karena hotel ini berada di kawasan dataran tinggi dengan kelembaban tinggi. Adapula, terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan standar yang ditemukan pada Sari Ater *Hot Spring* hotel ini mengenai standar luasan kamar tidur tamu tipe *Deluxe* yang seharusnya memiliki luasan dengan minimal 30 m² sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi No. 4 tahun 2021, BN 2021/No.283. Sehingga dibutuhkan perubahan besaran ruang pada area kamar tipe *Deluxe*.

Terdapat juga permasalahan pada tidak terdapat akses bagi peyandang disabilitas. Selain itu, Sari Ater *Hot Spring* hotel ini juga memiliki fasilitas meeting room yang tidak sesuai standar berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh (Lawson, 1976) pada buku Data Arsitek. Dimana besaran luas ruang meeting room terlalu besar untuk kapasitas 25 orang. Hotel ini juga belum memenuhi standar dimana tidak memiliki fasilitas relaksasi spa sebagai standar fasilitas penunjang

hotel *resort* bintang 3 yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi No. 4 tahun 2021, BN 2021/No.283. Maka dibutuhkan fasilitas penunjang tambahan untuk memenuhi standar ketentuan.

Penerapan material yang mampu mengatasi kelembaban sehingga tetap menjaga kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan, juga sebagai pengimplemtasian desain kebudayaan pada interior hotel. Maka dari itu, Perancangan ulah Sari Ater *Hot Spring* hotel dengan pendekatan vernakular ini dijadikan sebagai acuan dan solusi untuk pemenuhan standar hotel *resort* bintang 3. Serta diharapkan menjadi daya tarik dan juga memperkuat identitas dari Budaya Sunda.

METODE PENELITIAN

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi site yang akan dirancang, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai daerah sekitar objek perancangan.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan cara percakapan langsung dan tidak langsung dengan narasumber HRD dari Sari Ater *Hot Spring* hotel pada tanggal 23 maret 2023. Wawancara ini melakukan sesi tanya jawab agar mendapat suatu acuan desain yang akan digunakan.

c. Kuesioner

Kuesioner yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden melalui internet. Dengan jumlah responden 80% laki-laki dan 20% Perempuan dengan kisaran usia 20 – 40 tahun.

d. Dokumentasi

Berisikan berupa dokumentasi dengan melakukan foto objek dari Sari Ater *Hot Spring* hotel, dengan survei dan dari website resmi hotel yang dituju.

e. Studi Literatur

Mengumpulkan studi literatur yang diperoleh dari beberapa buku, jurnal, laporan penelitian, artikel, dan website resmi lain dengan suatu permasalahan yang saling terhubung.

HASIL DAN DISKUSI

Ruang Lingkup Perancangan

Fasilitas utama berupa :

- Lobby dengan penambahan sistem teknologi pemanas lantai sebagai solusi mengatasi kelembaban pada area publik.
- Fasilitas meeting room yang dibagi menjadi 2 ruangan dengan kapasitas 15 orang/ruang.
- Lounge non smoking yang mengalami perubahan menjadi fasilitas penunjang tambahan yaitu area Spa.
- Perubahan area perancangan fasilitas meeting room, musholla, dan fasilitas tambahan spa menjadi 1 area pada lantai 1.
- Guest Room dengan tiga tipe : *Standard, Deluxe, Deluxe Balconny*.

KONSEP DAN TEMA PERANCANGAN

Tema perancangan Sari Ater *Hot Spring* hotel yaitu “Revitalisasi kearifan lokal” yang bertujuan menghidupkan kembali bentuk nilai budaya sebagai upaya penguatan identitas dan sebagai upaya mewujudkan visi misi Sari Ater *Hot Spring* hotel yaitu mengenai keikutsertaan perusahaan dalam melestarikan dan mengembangkan Seni Budaya tradisi masyarakat setempat daerah yang dikelola. Maka dari itu, tema yang diterapkan dalam perancangan diharapkan mampu menjadi acuan dan solusi.

Suasana yang diharapkan dalam interior Sari Ater *Hot Spring* hotel merupakan suasana dengan kesan kuat tradisional yaitu dengan interior yang lebih

dinamis, yang diambil dari karakteristik wisatawan yang merupakan sebagian besar wisatawan keluarga yang aktif dan berkelompok juga diambil dari suatu perkampungan adat di wilayah Subang , yang masih menggunakan material tradisional sebagai furnitur Konsep dinamis ini akan diimplementasikan pada bentuk dekorasi, furnitur, ruang dan sirkulasi.

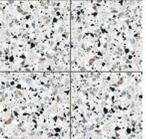
Suasana yang ditampilkan lebih menonjolkan karakteristik dari rumah tradisional perkampungan adat Banceuy, dengan pemakaian material dominasi kayu dan anyaman bambu, dengan menerapkan warna netral seperti coklat, putih, dan *cream*.

Konsep Elemen Interior

a. Lantai

Pemilihan penerapan material lantai merupakan salah satu elemen yang harus dipertimbangkan mengingat hotel ini berada di kawasan dataran tinggi dengan Tingkat kelembaban yang tinggi. Berikut beberapa material lantai yang digunakan pada perancangan ulang Sari Ater Hot Spring hotel :

Tabel 1 Material Lantai

| No | Material | Ruang Aplikasi | Keterangan | Gambar |
|----|----------|--|--|---|
| 1 | Granit | Lobby | Mudah dibersihkan & dirawat, tahan api & air |  |
| 2 | Vynil | <i>Meeting Room, guest room tipe family, tipe deluxe, spa area massage room.</i> | Kedap suara, tahan api, tidak licin, daya getar rendah, elastis, dan <i>hypoallergenic</i> . |  |
| 3 | Terrazzo | <i>Guest room (seluruh kamar mandi)</i> | Ketahanan baik, mudah dirawat, ramah lingkungan, tidak licin. |  |
| 4 | Terakota | <i>Guest room tipe standard room</i> | Material homogen, kuat tekanan dan goresan, menyerap suara, tahan air. |  |

Sumber : Dokumentasi Penulis

b. Dinding

Pertimbangan penerapan material dinding juga memerhatikan kualitas material yang tahan lembab. Berikut beberapa material dinding pada perancangan Sari Ater *Hot Spring* hotel :

Tabel 2 Material Dinding

| No | Material | Ruang Aplikasi | Keterangan | Gambar |
|----|--------------------------------------|--------------------|--|---|
| 1 | Anyaman Bambu Fin. <i>Biovarnish</i> | Kamar tidur, lobby | Dengan finishing <i>biovarnish</i> , material anyaman bambu mampu mengatasi kelembaban |  |

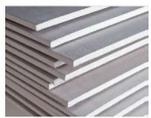
Sumber : Dokumentasi Penulis

c. Ceiling

Penerapan material ceiling dengan pemilihan material gypsum dengan akses kayu. Pemilihan material ceiling yang harus mempertimbangkan daya tahan

lembab. Berikut beberapa material ceiling yang diaplikasikan pada perancangan Sari Ater *Hot Spring* hotel :

Tabel 3 Material Ceiling

| No | Material | Ruang Aplikasi | Keterangan | Gambar |
|----|----------------------|---|--|---|
| 1 | Gypsum | Hampir seluruh area ruang | Terjangkau, mudah dipasang dan mudah dibersihkan. |  |
| 2 | GRC Board | Area basah dan area outdoor seperti balkon. | Daya serap suara baik, tahan air. |  |
| 3 | Panel Wood (Conwood) | Aksen pada beberapa ruang : spa, kamar tipe <i>deluxe</i> dan <i>family</i> . | Mudah dipasang, murah, daya serap baik dan meredam suhu. |  |

Sumber : Dokumentasi Penulis

d. Furnitur

Pemilihan material furnitur didominasi dengan penggunaan material hpl motif kayu. Berikut beberapa material furnitur yang diaplikasikan pada perancangan Sari Ater Hot Spring hotel :

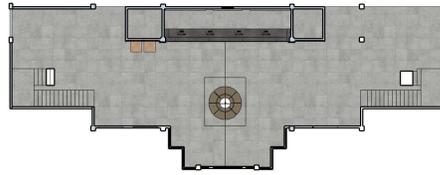
Tabel 4 Material Furnitur

| No | Material | Keterangan | Gambar |
|----|------------------|---|--|
| 1 | Plywood Fin. HPL | Kuat, kokoh, tahan cuaca, tahan air dan tahan hama. |  |

Sumber : Dokumentasi Penulis

Implentasi Konsep Pada Denah Khusus Perancangan

a. Lobby



Gambar 1. 1 Lobby
Sumber : Dokumentasi Penulis

Pada eksisting hotel sebelumnya pada area lobby belum memiliki signage yang akan memudahkan pengunjung, dan fasilitas publik berupa mushola terdapat dilantai 2, sehingga hal ini dirasa kurang efisien karena pada hotel ini tidak memiliki akses penyandang disabilitas ke lantai 2. Maka pada perancangan ulang hotel ini, penempatan fasilitas publik, dan penambahan signage berada di lantai 1 dengan berlokasi di area resepsionis yang mudah terlihat dari pintu masuk dan memudahkan alur pengunjung.



Gambar 1. 2 Perspektif area lobby
Sumber : Dokumen Penulis

Terdapat signage yang dapat memberikan informasi terkait fasilitas yang tersedia pada hotel dengan keterangan berupa tingkatan lantai dan posisi akan fasilitas ruang yang akan dituju. Area lobby memiliki nuansa ruang dengan dominasi warna abu yang dihasilkan material lantai dan juga beberapa aksesoris kayu serta anyaman bambu. Pertimbangan penerapan warna abu sebagai warna yang mendominasi dipilih untuk memberi kesan natural dan alami.

b. Meeting Room



Gambar 1. 3 Meeting Room
Sumber : Dokumentasi Penulis

Pada denah eksisting sebelumnya, hotel ini memiliki besaran ruang 115,2 m² dengan kapasitas 25 orang, hal ini tidak sesuai dengan standar karena dirasa memiliki besaran ruang yang terlalu besar untuk kapasitas 25 orang.



Gambar 1. 4 Area Meeting Room
Sumber : Dokumentasi Penulis

Perancangan ulang ruang meeting ini dirubah dengan menjadi memiliki 2 ruang meeting dimana keduanya memiliki kapasitas 15 orang per-ruangan. Dimana hal ini sudah sesuai dengan standar. Selain itu ruang meeting ini menggunakan lantai vynil sebagai material yang dapat menyerap suara dari luar ruangan yang memungkinkan mengganggu aktivitas pengguna meeting room.

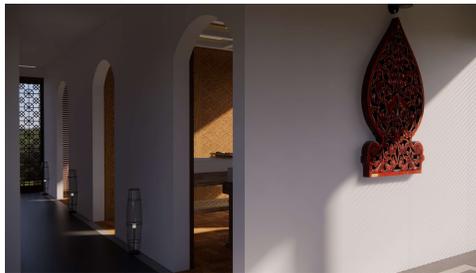
c. Spa



Gambar 1. 5 Spa

Sumber : Dokumentasi Penulis

Fasilitas Spa ini merupakan fasilitas tambahan yang dimana pada eksisting hotel sebelumnya tidak memiliki fasilitas ini. Fasilitas spa ini dipilih sesuai dengan standar hotel resort bintang 3 sebagai fasilitas yang harus ada. Fasilitas tambahan ini juga merupakan *bundle package* dari hotel untuk lebih banyak menarik wisatawan yang berkunjung ke hotel.



Gambar 1. 6 Area Spa

Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 1. 7 Area Massage Room

Sumber : Dokumentasi Penulis

Pada fasilitas spa ini menggunakan sistem akustik yang sangat baik, dikarenakan fasilitas spa harus memiliki area ruang yang clear dan kedap suara. Beberapa sistem akustik yang digunakan yaitu dengan penerapan dinding yang

sebagian besar dilapisi dengan ceiling panel. Selain itu penerapan material sebagai identitas kebudayaan juga diterapkan pada dinding ruangan spa.

d. Guest Room



Gambar 1. 8 Guest Room
Sumber : Dokumen Penulis

Pada keseluruhan area guest room memiliki 2 material lantai yang berbeda, yaitu pada kamar tipe standard dan standard balcony menggunakan material terakota dengan furnitur multi fungsi sebagai salah satu solusi guna memperbaiki fasilitas hotel agar terkesan lebih luas. Berikut pada area kamar tipe family menggunakan material lantai vinyl motif kayu.



Gambar 1. 9 Area Family Room
Sumber : Dokumentasi Penulis

Selain itu, penggabungan area kamar deluxe room pada eksisting hotel sebelumnya, digabung menjadi 1 area tipe kamar family dengan memiliki besaran ruang 42 m² sesuai dengan standar, dan juga pertimbangan penggabungan kamar ini dilihat dari tipe wisatawan yang berkunjung yaitu didominasi dengan wisatawan keluarga.

KESIMPULAN

Perancangan interior Sari Ater hotel yang berlokasi di Subang Selatan ini dirancang ulang dengan material tradisional yang berasal dari alam sekitar berdasarkan dengan pertimbangan pengguna serta aktivitas para pengguna ruang. Hal ini dilakukan guna memberikan kemudahan yang ditujukan untuk para wisatawan maupun pihak hotel dalam melakukan aktivitas di dalamnya. Selain itu, penggunaan material dengan berbahan dasar alami ini memiliki banyak manfaat terutama bagi identitas kebudayaan yang ada di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil kesimpulan dari perancangan Sari Ater *Hot Spring* hotel yang telah dijabarkan, bisa disimpulkan bahwa perancangan ulang Sari Ater *Hot Spring* Hotel dipertimbangkan melalui beberapa aspek standar, aktivitas, pengguna, dan material.

DAFTAR PUSTAKA

- Derianto, P. S., & Kristiutami, Y. P. (2016). STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR ROOM SERVICE AMAROOSA HOTEL BANDUNG. *Pariwisata*, *11*(1), 15–21.
- Fitri, A. A., Rachmawati, R., & Haristianti, V. (2020). "Nature in Space" as Interior Concept for Resort Hotel in West Bandung Article History. *Journal of Architectural Research and Design Studies*, *4*(2), 60–66. <https://doi.org/10.20885/jars.vol7.iss2.art1>
- Fred, L., & Manuel Baud, B. (1977). *Tourism and Recreation Development: A Handbook of Physical Planning*. Architectural Press. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:127338885>
- G. K. Chesterton, & Catholic Way Publishing. (2010). Hotels by Northeastren Shcool of Arcitecture. *Hotels: A Pattern Book*. <https://issuu.com/neuarchitecture/docs/hotels>
- Humam E. (2021). *Arsitektur Vernakular: Pengertian, Ciri-Ciri, Unsur, dan Contohnya*. Gramedia. <https://www.gramedia.com/best-seller/arsitektur-vernakular/>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2008, December 30). *Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. Jdih.Pu.Go.Id. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/104475/permen-pupr-no-26prtm2008-tahun-2008>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2021, April 1). *Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*. BN. 2021 No. 283,

- Jdih.Kememparekraf.Go.Id. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/169198/permenpar-no-4-tahun-2021>
- Kurniasih. (2006). *Faktor Penyebab Timbulnya Hotel Resort*.
- Lawson, F. R. (1976). *Hotels, Motels and Condominiums: Design, Planning and Maintenance: Vol. ix*. Architectural Press. <https://archive.org/details/hotelsmotelscond0000laws>
- Lawson, F. R. (1995). *Hotels and resorts : planning, design, and refurbishment*. Butterworth Architecture. <https://archive.org/details/hotelsresortspla0000laws>
- Liritantri, W., Febriani, G. F., Safitri, A., Ramadhani, A. P., Azzahra, N. P., & Pakpahan, H. E. (2022). Penerapan Kebudayaan pada Pembatas Ruang Tawing Halat pada Rumah Tradisional Bubungan Tinggi. *Waca Cipta Ruang*, 8(2), 92–98. <https://doi.org/10.34010/wcr.v8i2.6399>
- Nyoman S, P. (2002). *Ilmu pariwisata : sebuah pengantar perdana*. Pradnya Paramita. https://books.google.co.id/books/about/Ilmu_pariwisata.html?id=R87rAAAACAAJ&redir_esc=y
- Oliver, P. (1997). Encyclopedia of Vernacular Architecture of the World. *Vernacular Architecture -- Encyclopedias*, 1. <https://www.jstor.org/stable/23566265>
- Julius Panero, & Martin Zelnik. (1979). *Human Dimension Interior Space*. Watson-Guption Publications.
- Parongpong, M. U. (2020). KEBUDAYAAN KAMPUNG ADAT BANCEUY DESA SANCA KECAMATAN CIATER KABUPATEN SUBANG SHALEH AFIF. *Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 17(1), 43–57. <https://doi.org/10.15575/al-Tsaqafa.v17i1.9004>
- Randika Anky, W. I. (2020, November 10). *DEFINISI DAN KRITERIA HOTEL RESORT Pengertian Hotel Resort*. Idoc.Pub. <https://idoc.pub/documents/definisi-dan-kriteria-hotel-resort-34m7wdz8ym46>
- Sany, Y. L., & Hapsoro, N. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengunjung Dalam Memilih Hotel. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengunjung Dalam Memilih Hotel*. <https://www.researchgate.net/publication/357888389>
- Sany¹, Y. L., Firmansyah², R., & Farida³, A. (2023). PERANCANGAN INTERIOR CITY HOTEL DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS BUDAYA. *PERANCANGAN INTERIOR CITY HOTEL DENGAN PENDEKATAN LOKALITAS BUDAYA*, 10(5), 7064.
- Singh, R. P. B. (2021). Professor Ravi S. Singh (1971~2021): The Legacy and Memorials. *Space and Culture, India*, 9(1), 149–156. <https://doi.org/10.20896/saci.v9i1.1202>
- Sulastiyono, A. (2007). *Teknik dan Prosedur Divisi Kamar Pada Bidang Hotel: Vol. xiv*. ALFABETA. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/204927/teknik-dan-prosedur-divisi-kamar-pada-bidang-hotel>